

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Hidayatullah, 2010:14).

Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan dan beberapa point yang telah disebutkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter yang lebih pada membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa. (UURI, 2003:3).

Semua warga sekolah (*stake holders*) harus dilibatkan dalam membentuk pendidikan karakter. Tidak hanya warga sekolah komponen pendidikan juga berpengaruh dalam pembentukan karakter, komponen-komponen tersebut diantaranya kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, interaksi

pembelajaran, pelaksanaan kurikuler, pemeliharaan sarana prasarana, administrasi, dan etos kerja semua warga sekolah (Sudraja, 2010).

Hasil penelitian dari Ratnatul Faizah & Nurhafni (2015) tentang “Pendidikan Karakter Berbasis Multietnis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menghadapi ERA MEA” menyatakan bahwa Budaya atau etnis yang terdapat pada di setiap daerah kepulauan Indonesia dengan segala ciri khas berbeda yang terkadang mengakibatkan konflik karena tidak dapat bersatu dalam perbedaan. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa pada era globalisasi diupayakan dapat membentuk karakter siswa dan mempertahankan kepribadian bangsa melalui pendidikan karakter.

Hasil penelitian dari Jacques S. Benninga, dkk (2003) tentang “*The Relationship Of Character Education Implementation and Academic Achievement In Elementary Schools*” menyimpulkan bahwa Meskipun banyak sekolah menciptakan program pendidikan karakter sendiri belum sepenuhnya mampu untuk mengimplementasikan. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa, kriteria pendidikan karakter yang tercantum didalam Aplikasi CSRП memiliki indikator dengan banyak variasi. Dapat dideskripsikan bahwa sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter siswa harus terencana dan mampu untuk meningkatkan nilai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Meskipun dalam pembelajaran sudah ada materi mengenai Pancasila dan Kewarganegaraan, pendidikan karakter dinilai masih belum optimal di dalam sekolah dasar dan kurikulum di Indonesia karena pendidikan karakter selama ini masih ditekankan pada pendidikan pra sekolah.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dijadikan wadah pembentuk karakter berdasarkan tujuan dari pembelajaran IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik di lingkungan masyarakat. Menurut Danang Supardan di dalam bukunya (Banks, 1977: 34) “...the main goal of Social Sciences is to structure theoretical knowledge and the goal of Social Studies is to help students make decisions and act on social issues”. Jadi menurut Banks tujuan *Social Studies* ialah membantu anak didik agar kelak mampu mengambil keputusan yang rasional dan melahirkan tindakan-tindakan dalam menghadapi berbagai masalah dalam masyarakat.

Hasil penelitian dari Siti Irene Astuti Dwiningrum (2013) tentang “*Nation’s Character Education Based on the Social Capital Theory*” menyimpulkan bahwa modal sosial dalam pendidikan karakter bangsa akan mengurangi keseragaman negara dalam pendidikan karakter, tetapi akan memberi kesempatan kepada orang untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari kekuatan modal sosial dengan bentuk yang dinamis. Sosialisasi dan internasionalisasi nilai karakter harus berkelanjutan di keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai kekuatan modal sosial .

SD Al Firdaus Surakarta merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis karakter. Hal ini didukung dengan dilakukannya penerapan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran IPS. Banyak kendala yang menghambat guru dalam mengelola pembelajaran berbasis karakter. Kendala-kendala tersebut diantaranya keterbatasan alokasi waktu yang

kurang maksimal dan kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan karakter dilingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di sekolah tersebut dapat dijadikan contoh untuk sekolah lain. Faktor penentu keberhasilan pembelajaran berbasis karakter tersebut juga dipengaruhi oleh perilaku guru. Perilaku guru diharapkan dapat menjadi contoh bagi siswa untuk membantu pencapaian karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran IPS berbasis penguatan karakter siswa di SD Al Firdaus Surakarta. Adapun sub fokusnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan penyusunan materi pembelajaran IPS berbasis penguatan karakter siswa di SD Al Firdaus Surakarta?
- b. Bagaimana pengelolaan media pembelajaran IPS berbasis penguatan karakter siswa di SD Al Firdaus Surakarta?
- c. Bagaimana pengelolaan metode pembelajaran IPS berbasis penguatan karakter siswa di SD Al Firdaus Surakarta?
- d. Bagaimana kendala pembelajaran IPS berbasis penguatan karakter siswa di SD Al Firdaus Surakarta?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pengelolaan penyusunan materi pembelajaran IPS berbasis penguatan karakter siswa di SD Al Firdaus Surakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan pengelolaan media pembelajaran IPS berbasis penguatan karakter siswa di SD Al Firdaus Surakarta.
- c. Untuk mendeskripsikan pengelolaan metode pembelajaran IPS berbasis penguatan karakter siswa di SD Al Firdaus Surakarta?
- d. Untuk mendeskripsikan kendala pembelajaran IPS berbasis penguatan karakter siswa di SD Al Firdaus Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai *referensi* pengembangan ilmu pengetahuan social dan pendidikan karakter.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk mengungkap permasalahan karakter siswa.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi guru sebagai motivasi untuk menjalankan tugas dengan baik terutama dalam mengajarkan nilai-nilai demokratis dalam setiap kesempatan tidak hanya ketika berada di lingkungan sekolah saja.

- 2) Bagi kepala sekolah dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan supervisi tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS
- 3) Bagi Dinas Pendidikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang pengembangan dan peningkatan nilai-nilai pendidikan karakter.